

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Secara biologis lanjut usia ialah orang yang mengalami proses penuaan, yang ditandai dengan penurunan fungsi organ-organ, termasuk tulang dan otot. Penurunan tulang dan otot akan menyebabkan penurunan kemampuan seseorang untuk menjaga keseimbangan yang dapat menyebabkan seseorang bisa terjatuh. Jatuh adalah suatu keadaan yang terjadi tiba-tiba dan tanpa disengaja yang menyebabkan perubahan posisi seseorang berada di tempat lebih rendah dengan posisi yang duduk atau terbaring (Nugroho, 2008).

Pada lansia di dunia sebesar 30 % pernah mengalami jatuh. Penelitian di Amerika Serikat sepertiga lansia pernah mengalami jatuh dan seperempat puluhnya perlu mendapatkan perawatan di rumah sakit. Pada institusi dan rumah perawatan, lebih dari 50 % kejadian jatuh setiap tahun, 40 % diantaranya mengalami jatuh berulang. Kejadian jatuh terlihat sebanding dengan peningkatan usia. Jatuh dianggap sebagai konsekuensi alami dari menjadi tua, tetapi jatuh bukan bagian normal dari proses penuaan (Farabi, 2007).

Jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Perempuan pada usia lanjut akan mengalami menopause, yang akan menyebabkan kekurangan hormon estrogen. Kepadatan tulang sangat dipengaruhi oleh sistem hormon dalam tubuh. Kelainan bentuk tubuh dikarenakan berkurangnya kepadatan tulang yang akan meningkatkan risiko jatuh sering terjadi pada perempuan (Kawiyana, 2009).

Jatuh merupakan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan badan untuk berdiri. Keseimbangan dapat dicapai dengan kerja dari otot-otot dan organ penyeimbang untuk mempertahankan posisi tubuh. Kelemahan otot dan terganggunya organ penyeimbang seperti mata dan telinga tengah yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan peningkatan risiko jatuh. Jatuh akan

menyebabkan cedera fisik maupun psikologis. Cedera fisik akibat jatuh bisa berupa fraktur, dislokasi, memar, *hemarthrosis*, dan subdural hematoma. Kejadian jatuh berulang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri lansia untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain (Ediawati, 2012).

Jatuh dapat dihindari dengan lingkungan dan pengawasan yang baik. Lingkungan untuk lansia memerlukan lantai yang datar, kering, dan tidak licin, tempat tidur dan WC yang tidak terlalu rendah, serta penerangan yang baik. Aktivitas harian dari lansia seperti naik turun tangga sebisa mungkin untuk dihindari. Pengetahuan pengawas lansia terhadap risiko jatuh dari seorang lansia merupakan suatu hal yang penting. Pengetahuan ini dapat menjadi suatu pertimbangan untuk memberikan pengawasan lebih pada lansia dengan risiko jatuh yang tinggi. Berkurangnya kejadian jatuh pada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia yang semakin bertambah (Susanti, 2009). Maka dari itu saya membuat penelitian “Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diuraikan dalam karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Adakah pengaruh usia terhadap risiko jatuh pada lansia.
2. Adakah pengaruh jenis kelamin terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh usia dan jenis kelamin, terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat akademik

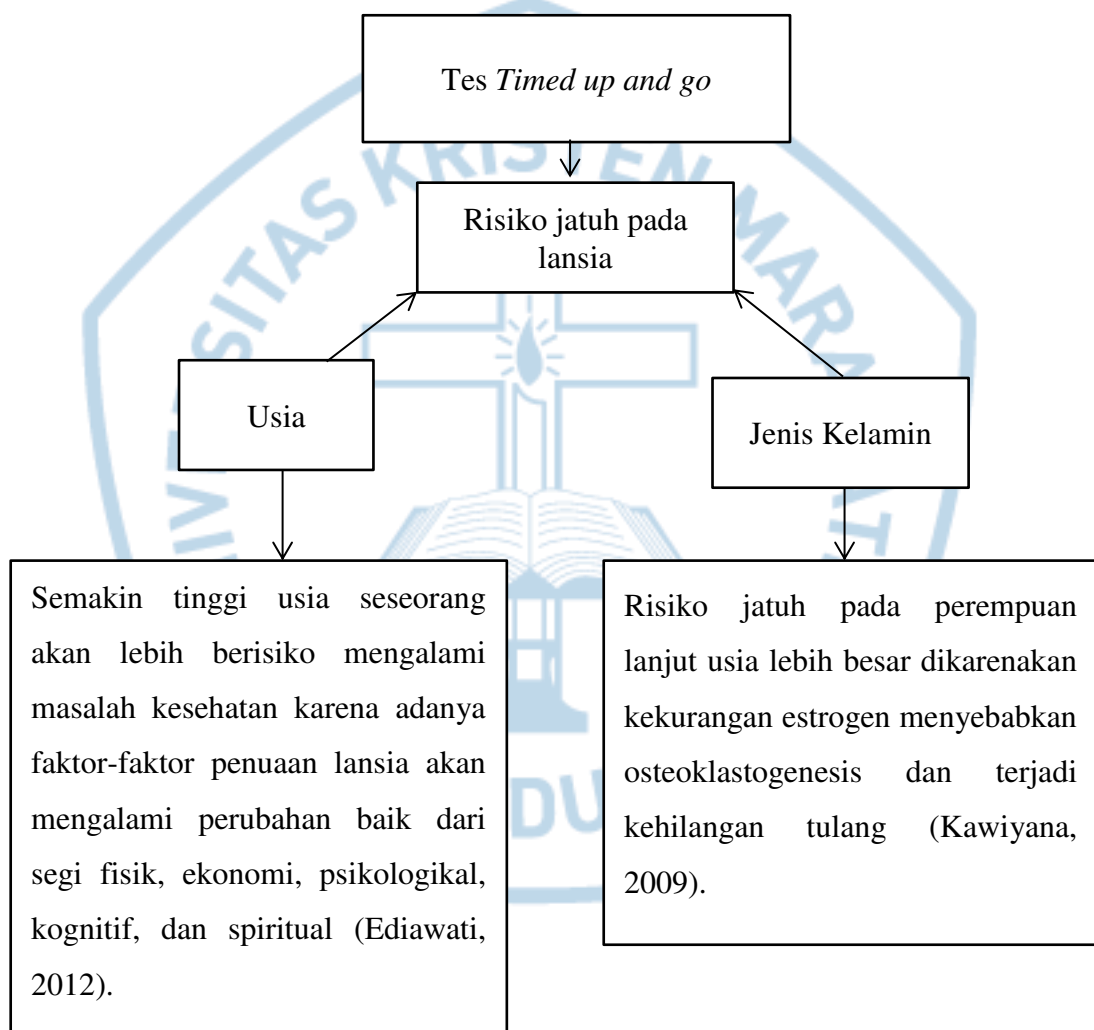
Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap risiko jatuh pada lansia.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat, terutama pengawas lansia di panti sosial, tentang faktor risiko jatuh pada lansia, sehingga dapat dilakukan pencegahan kejadian jatuh.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran



1.5.2 Hipotesis

1. Usia memengaruhi risiko jatuh pada lansia.
2. Jenis kelamin memengaruhi risiko jatuh pada lansia.

